

Aspek Psikologi Tokoh Kasih Dalam Novel Asih Karya Risa Saraswati

Muhamad Pillos Yaprilsen¹ & Aryani²

^{1,2} Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

e-mail:

¹ dosen01161@unpam.ac.id

² pilosyaprilsen@gmail.com

ABSTRACT. The aims of this study are: (1) to describe the character of love in the novel Asih by Risa Saraswati according to Sigmund Freud's theory (2) to describe the theory of sigmund freud's personality (Id, ego and superego). Saraswati; (3) Describe the personality of the character Kasih in the novel Asih ” by Risa Saraswati. This study uses Sigmund Freud's theory which includes the facts of personality theory such as (Id, ego and superego). In addition, this study also uses a literary psychology approach which consists of Sigmund Freud's personality theory. The form of this research is descriptive qualitative literature research. The data source comes from the novel Asih by Risa Saraswati published by Bukune August 2017. The data in this study are intrinsic elements and psychological aspects. Data collection techniques in this study using content analysis techniques. The data analysis technique in this study used a qualitative descriptive approach and literary psychology.

This study produces a description of the relationship between the elements of the Id, ego and superego in the novel Asih by Risa Saraswati which has an era relationship between the two. In addition, through the psychological aspect of literature, it can explain the character of love who has problems due to the influence of the surrounding environment and himself. Aspects of Sigmund Freud's personality theory are able to clarify the character's personality in achieving self-actualization. Judging from the level in achieving self-actualization, the figure of Kasih is able to fulfill all levels before he reaches the stage of self-actualization which is the highest achievement.

Keywords: Novel Asih, Self's personality, Literary psychology

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan tokoh kasih dalam novel Asih karya Risa Saraswati menurut teori Sigmund Freud (2) Mendeskripsikan teori kepribadian sigmund freud (Id, ego dan superego). Teori kepribadian Sigmund freud diri tokoh Kasih dalam novel Asih” karya Risa saraswati; (3) Mendeskripsikan kepribadian diri tokoh Kasih dalam novel Asih” karya Risa saraswati. Penelitian ini menggunakan teori Sigmund freud yang meliputi fakta-fakta teori kepribadian seperti (Id, ego dan superego). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan psikologi sastra yang terdiri atas teori kepribadian Sigmund freud. Bentuk penelitian ini yaitu penelitian sastra bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data berasal dari novel Asih karya Risa saraswati diterbitkan oleh bukune agustus 2017. Data dalam penelitian ini berupa unsur-unsur intrinsik dan aspek-aspek psikologi. Metode pengumpulann data pada penelitian ini menggunakan metode analisis isi. metode analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif

kualitatif dan psikologi sastra. Penelitian ini menghasilkan uraian tentang keterkaitan antar unsur Id, ego dan superego dalam novel *Asih* karya Risa Saraswati yang memiliki hubungan era tantara keduanya. Selain itu, melalui aspek psikologi sastra, dapat menjelaskan tokoh kasih yang memiliki permasalahan karena pengaruh dari lingkungan sekitar dan dirinya sendiri. Aspek teori kepribadian Sigmund Freud mampu memperjelas kepribadian tokoh dalam mencapai aktualisasi diri. Ditinjau dari tingkatan dalam mencapai aktualisasi diri tokoh Kasih mampu memenuhi semua tingkatan sebelum ia mencapai tahap aktualisasi diri yang merupakan capaian tertinggi.

Kata kunci: Novel *Asih*; kepribadian Diri; Psikologi sastra.

PENDAHULUAN

Sastra adalah kegiatan kreatif yang menjadi alat mengekspresikan dan menyampaikan pesan ataupun perasaan manusia. Manusia berinteraksi dan bersosialisasi, banyak sekali cerita dan inspirasi yang harus diutarakan karena sifat mendasar manusia sendiri sebagai makhluk sosial. Sehingga munculah karya sastra baik novel, puisi dan lain-lain yang dijadikan alat mengekspresikan dan mengutarakan pesan tersebut. Perkembangan sastra pesat sekali. Berkembang dan timbullah sastra sebagai cabang ilmu untuk mengkritisi suatu karya sastra, yaitu kritik sastra. Sastra juga cabang ilmu pengetahuan yang dewasa ini didalami dan dikaji oleh para pakar sastra. Studi sastra memiliki metode-metode yang absah dan ilmiah, walau tidak selalu sama dengan metode ilmu-ilmu alam. Karya sastra pada dasarnya bersifat umum dan sekaligus bersifat khusus, atau lebih tepat lagi : individual dan umum. Studi sastra adalah sebuah cabang ilmu pengetahuan yang berkembang terus-menerus.

Dengan berkembangannya ilmu tentang sastra maka bukan hanya unsur-unsur yang terdapat di dalam sebuah karya sastra saja yang dapat dikaji atau analisis tetapi pada saat ini sastra juga dapat dikaji berdasarkan faktor-faktor yang berasal dari luar sastra itu. Faktor-faktor dari luar karya sastra yaitu sosiologi sastra, psikologi sastra serta antropologi sastra. Sosiologi

sastra dianalisis dalam kaitannya dengan masyarakat yang menghasilkannya sebagai latar belakang sosialnya. Antropologi sastra, dibangun atas dasar asumsi-asumsi genesis, dalam kaitannya dengan asal usul sastra.

Psikologi Sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis. Artinya, psikologi turut berperan penting dalam penganalisisan sebuah karya sastra dengan bekerja dari sudut kejiwaan karya sastra tersebut baik dari unsur pengarang, tokoh, maupun pembacanya. Dengan dipusatkannya perhatian pada tokoh-tokoh, maka akan dapat dianalisis konflik batin yang terkandung dalam karya sastra. Jadi, Secara umum dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sastra dan psikologi sangat erat hingga melebur dan melahirkan ilmu baru yang disebut dengan “Psikologi Sastra”.

Analisis Teori Psikologi Sastra yang dilanjutkan dengan Teori Psikoanalisis dan diaplikasikan dengan meminjam teori kepribadian ahli psikologi terkenal Sigmund Freud. Dengan meletakkan teori Freud sebagai dasar penganalisisan, maka pemecahan masalah akan gangguan kejiwaan

tokoh utama akan dapat dijumpai secara bertahap. Di dalam skripsi ini akan dikaji secara terperinci tentang psikologi sastra dan pengaplikasiannya.

Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang pusat perhatiannya pada aktivitas kejiwaan baik dari tokoh yang ada dalam suatu karya sastra, pengarang yang menciptakan karya sastra, bahkan pembaca sebagai penikmat karya sastra.

Secara umum, Psikoanalisis sebagai penerapan Psikosastra berguna untuk memberikan penilaian terhadap karya sastra, melihat ketidakteraturan, perubahan dan distorsi dalam karya sastra. Psikoanalisis juga memberikan analisa psikologis terhadap tokoh-tokoh dalam karya sastra serta menyimpulkan kondisi jiwa dari pengarang.

Psikologi dan sastra adalah dua aspek pengetahuan yang berbeda namun memiliki berbagai keterkaitan. Sebelum masuk pada pemahaman psikologi sastra, ada baiknya dipahami terlebih dahulu maksud dari masing-masing kata di atas.

Sastra merupakan kata serapan dari Bahasa Sansekerta yang artinya adalah “tulisan yang mengandung instruksi atau pedoman”. Dalam penggunaannya, kata ini lebih sering digunakan untuk merujuk pada kesusasteraan, yaitu hasil karya penulisan yang mengandung keindahan dan unsur seni, misalnya puisi, drama dan esai. Di sisi lain, psikologi sendiri merupakan sebuah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku dan proses mental yang dialami dan diperbuat oleh manusia.

Sebuah novel dapat dikatakan berhasil apabila pembaca mampu memahami, menghayati (terbawa kedalam cerita), serta mengandung unsur estetis. Unsur estetis yang dimaksud adalah karya tersebut bukan sekedar karya imajinasi belaka, namun diperlukan adanya kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreatifitas sebagai karya seni. Untuk menghasilkan keberhasilan itu tentu saja diperlukan keterlibatan antara penulis dengan para tokoh tentang apa saja yang dilakukan tokoh tersebut, apa saja yang dipikirkan, bagaimana perasaan tokoh,serta mengapa para tokoh bertindak sedemikian rupa sehingga melahirkan permasalahan atau konflik (Tarigan, 1984)

Konflik yang dihadirkan oleh seorang pengarang tidak luput dari kenyataan bahwa keberadaannya merupakan bagian dari kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial yang berdampingan, seringkali timbul adanya konflik. Timbulnya konflik dapat dipicu oleh beragam motif. Salah satunya konflik yang muncul akibat dari manusia sebagai makhluk sosial, disampaikan, bahwa manusia perlahan akan kehilangan pengendalian diri Ketika tingkat peradaban mencapai suatu kemajuan sehingga memicu suatu konflik.

Konflik adalah percekocokan, perselisihan atau pertentangan. Dalam sastra diartikan bahwa konflik merupakan ketegangan atau pertentangan didalam cerita rekaan atau drama yakni pertentangan antara dua kekuatan dalam satu tokoh. Pertentangan antara dua tokoh dan sebagainya Asih dan keluarganya. Konflik batin konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan

atau lebih keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku.

Lebih lanjut mengenai novel, novel menceritakan perjalanan kehidupan seseorang yang menjadi tokoh utama dalam karya sastra tersebut. Segala yang berhubungan dengan karya sastra menjadi daya tarik pembaca, salah satu yang menarik mengenai tokoh utama adalah perilakunya. Adakalanya pengarang melalui penceritaan mengisahkan sifat-sifat tokoh, hasrat, perilaku, dan prasaannya. Hal ini karena pengarang ingin mengangkat persoalan kehidupan yang manusia yang beragam sifat dan karakternya. Hal inilah yang ingin dihadirkan oleh RISA SARASWATI melalui novelnya yaitu ASIH.

Novel Asih mengisahkan tokoh Kasih seorang perempuan hamil dan keluarganya tidak menyukai kehamilannya. Di satu sisi, Asih masih tetap ingin mempertahankan bayi kecil yang sedang berada di kandungan. Sementara itu di sisi lain, keluarganya justru tidak menyukai apa yang terjadi pada anaknya. Shareefa Daanish mengalami kejadian yang memilukan di masa lalu. Dia diusir dari rumah lantaran ada seorang laki-laki yang menghamilinya dan tak mau bertanggung jawab.

“Kasih” menjadi nama yang terlalu indah untuk si wajah kaku tanpa senyuman itu. Wajah yang lebih baik tak usah tersenyum, ketimbang bermalam-malam dihantui oleh bayangan mengerikan. Entah sejak kapan panggolan ‘Asih’ tersemat pada dirinya .

Saat kali pertama bertemu, aku mengira hanya aku yang dia temui dengan cara seperti itu. Namun, nyatanya tidak. Cerita demi cerita dari mulut orangtua dan saudara-saudaraku bergulir. Ternyata, jauh sebelum aku lahir, dia sudah sering mencoba mendatangi banyak manusia.

Dampak perubahan psikologi pada tokoh kasih terjadi di dalam novel ini yang terjadi konflik di dalamnya. Kedua orangtuanya berharap dia akan tumbuh dewasa dengan hati yang kaya kasih sayang. Bisa saja awalnya begitu, sebelum dirinya menjadi sosok yang seolah tak punya hati.

Menurut Freud (Freud, 2016) kehidupan jiwa memiliki tiga tingkatan kesadaran, yakni sadar (conscious), prasadar (preconscious), dan tak sadar (unconscious). Maksudnya tak sadar adalah bagian yang paling dalam dari struktur kesadaran dan menurut Freud merupakan bagian terpenting dari jiwa manusia. Secara khusus Freud membuktikan bahwa ketidaksadaran bukanlah abstraksi hipotetik tetapi itu adalah kenyataan empirik. Ketidaksadaran itu berisi insting, impuls, dan drives yang dibawa dari lahir, dan pengalaman-pengalaman traumatik (biasanya pada masa anak-anak) yang ditekan oleh kesadaran dipindah ke daerah tak sadar. Konsep dari teori Freud yang paling terkenal adalah tentang adanya alam bawah sadar yang mengendalikan sebagian besar perilaku.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji aspek psikologi pada tokoh kasih dalam novel Asih dengan teori Sigmund Freud.

METODOLOGI

Metode penelitian yang dipakai dalam meneliti aspek psikologis dari novel asih karya risa saraswati yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang menarik kesimpulan dari data yang ada secara kualitas maksudnya data penelitian yang benar dan adanya contohnya seperti data dan sumber dari novel dan sejenisnya. Sugiantomas dalam (Apriani, 2010: 20) Sebagai upaya mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif kuantitatif. Dalam kajiannya, metode deskriptif menjelaskan data atau objek secara natural, objektif, faktual (apa adanya).

Metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan apa adanya hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh penulis. Metode deskriptif Kuantitatif dipilih oleh penulis karena metode ini dapat memberikan gambaran yang sangat jelas mengenai individu, keadaan bahasa, gejala atau kelompok tertentu. Data penelitian adalah data kualitatif, yaitu data yang berupa kata-kata yang berhubungan dengan fokus kajian. Adapun data dalam penelitian ini berupa pengelihatannya, pemahaman yang didapat dari novel asih karya risa saraswati dan menyimaknya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi (1) teknik pengumpulan data (2) teknik analisis data. Metode ini tidak terbatas pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi juga meliputi analisis data, metode kualitatif mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris. Sugiantomas dalam (Apriani, 2010: 20).

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Asih karya Risa saraswati dan beberapa sumber yang menunjang dalam penelitian ini. Novel Asih merupakan novel yang diterbitkan oleh Bukune pada tahun 2018. Novel ini merupakan kisah perjalanan seorang Perempuan dalam novel asih ini.

Novel di atas dipilih sebagai sumber data karena merupakan novel yang menggambarkan tokoh kasih. Selain itu, peneliti ingin membahas tentang psikologi dari tokoh kasih dalam novel kasih yang ditulis oleh Risa saraswati.

Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini, pertama, data primer yang diambil dari novel asih Risa saraswati. Kedua, data sekunder, yaitu data yang relevan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini baik berupa teori yang berhubungan dengan sastra, psikologi sastra, maupun psikoanalisis.

Dalam teknik pengumpulan data tentunya memiliki langkah-langkah yang ditempuh oleh para peneliti. Teknik pengumpulan data merupakan hal yang terpenting dalam sebuah penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumber datanya, dan alat apa yang digunakan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Membaca sampai halaman terakhir dengan cermat novel Asih karya Risa saraswati.
2. Menentukan data yang akan diambil dari objek novel Asih karya Risa saraswati.
3. Memindahkan atau mengolektifkan data tersebut ke dalam catatan.
4. Mengumpulkan sumber data pustaka dan dari sumber data lain berupa buku-buku lain yang terkait dengan penelitian, jurnal penelitian sejenis, skripsi, tesis juga disertasi.

5. Melakukan peninjauan ulang secara rutin terhadap bahan-bahan maupun hasil penelitian.

Teknik yang ditempuh penulis dalam penelitian ini tentunya secara bertahap selangkah demi selangkah untuk menuju pada hasil yang baik. Pada tahap teknik analisis data ini, kaidah-kaidah yang didasarkan pada objek penelitian harus sudah diperoleh. Dalam upayanya teknik analisis data ini mencoba mengklarifikasi atau mengelompokan data-data yang sama maupun data-data yang berbeda. Data yang telah diklarifikasi tadi harus berdasarkan pada apa yang menjadi tujuan penelitian. Dengan teknik ini diharapkan makna di dalam penelitian ini dapat dideskripsikan berdasarkan teori yang didapat atau berkaitan dengan rumusan masalah penelitian yang dikaji.

Analisis dalam penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk laporan tertulis. Dalam teknik analisis data ini digunakan untuk menganalisis data yang meliputi :

1. Menyajikan data sesuai dengan masalah penelitian yaitu hanya berfokus pada aspek psikologi tokoh kasih dalam novel *Asih* karya Risa Saraswati.
2. Menganalisis data sesuai permasalahan penelitian.
3. Menginterpretasikan hasil analisis pada tokoh kasih dalam novel *Asih* karya Risa Saraswati.
4. Menyimpulkan hasil analisis dan pembahasan sehingga diperoleh deskripsi mengenai aspek psikologi tokoh kasih dalam novel *Asih*.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Aspek Pembentuk Psikologi Tokoh

penelitian ini menggunakan teori Sigmund Freud untuk mendeskripsikan aspek pembentuk psikologi tokoh kasih pada novel *Asih* Risa Saraswati dalam menjawab pertanyaan rumusan masalah pertama yaitu “Bagaimana aspek pembentuk psikologi pada tokoh utama pada novel *Asih* karya Risa Saraswati?” yang terdiri dari tiga jenis perilaku kepribadian yaitu Id, Ego dan Super Ego.

Berikut tabel data aspek pembentuk psikologi tokoh :

Tabel 1. Aspek Pembentuk Psikologi Tokoh

NO	Kutipan	Aspek pembentuk psikologi		
		ID	EGO	SUPEREGO
1.	Tekadnya untuk menjadi seorang perempuan mandiri		✓	
2.	Terkadang kasih terlalu suka berhayal.dalam		✓	

	obrolan santai bersama orang tuanya, kerap kali dia berkata, suatu saat dia ingin membuat mereka hidup senang di luar surakarta.	
3.	Kasih bisa dikatakan seorang anak yang keras kepala.	✓
4.	Anak itu penurut, periang, sekaligus misterius dalam beberapa hal.	✓
5.	Sejak itu keinginannya untuk pergi dari surakarta mulai terpupuk. dia ingin bebas dari segala peraturan tak tertulis di desa itu, dia ingin hidup bebas, memilih jalan sesuai keinginan hatinya	✓
6.	Dia tetap bersihkukuh untuk menjadi salahsatu pendobrak kebiasaan anah perempuan di kampungnya.	✓
7.	Anak itu rajin beribadah danselalu memperhatikan adik adiknya dengan baik.	✓
8.	Keinginannya untuk meninggalkan sukaraja tak mampu ditahan lebih lama lagi.	✓
9.	Saya berjanji pada abah dan emak, bahwa saya akan sukses, hingga mampu	✓

	memberangkatkan mereka ketahan suci.	
10.	Saya suka berdekatan dengan anak anak kecil.mereka adalah mahluk tuhan yang tidak berdosa.saya suka menatap mata mereka,karna tidak ada kebohongan,apalagi kejahatan disana	✓
11.	Rasa percaya diri dan keluwesan berbincang membuat asih terlihat seperti anak salah seorang pemilik rumah di komplek itu	✓
12.	Memang benar dia gadis yang manis,periang, dan banyak membuat orang orang di sekelilingnya berdecak kagum karna semangat bekerja.	✓
13.	Dia hatu perempuan yang usil dan suka tertawa tanpa kejelasan.entah menertawakan yang dia lihat,entah menertawakan dirinya sendiri.	✓
14.	Sebenarnya dia ingin mendapatkan pekerjaan lebih baik daripada itu.namun apa boleh buat,kota besar tak seramah itu kepadanya.	✓
15.	Kasih adalah anak yang bebal.perkataan si mbok hanya masuk	✓

	ketelinga kanan lantas keluar dari telinga kiri.	
16.	Sebenarnya dulu, kasih sempat merengek pada orangtuanya agar diizinkan bekerja di arab Saudi	✓
17.	Dia merasa benar,merasa tidakannya waktu itu bukan hal buruk.apapun yang tidak sesuai nurani,sebaiknya tak dilakukan	✓
18.	Keputusan kasih untuk mengikuti kata hati ternyata berbuah buruk bagi kelangsungan hidupnya sendiri didesa sukaraja	✓
19.	Sementara itu kasih benar banar tidak peduli. Sedikitpun tak dia membahas soal ini dengan kedua orang tuanya.	✓
20.	Dimata orang yang menjadi majikannya,juga rekan rekan sesama pekerja rumah itu,serta anak anak hantu belanda sahabatku kasih Orang yang baik	✓

Aspek Dampak Perubahan Psikologi Tokoh

Pembahasan berikutnya adalah penelitian menggunakan teori Sigmund Freud untuk mendeskripsikan aspek dampak perubahan psikologi tokoh kasih pada novel *Asih* Risa Saraswati untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah kedua yaitu “Bagaimana dampak

perubahan psikologi tokoh utama pada novel *Asih* karya Risa Saraswati?” . Berikut disajikan tabel kutipan dari dampak perubahan psikologi tokoh kasih:

Tabel 2. Aspek Dampak Perubahan Psikologis Tokoh

NO	KUTIPAN	Aspek pembentuk psikologi			Dampak Perubahan Psikologi tokoh
		ID	EGO	SUPEREGO	
1.	Tekadnya untuk menjadi seorang perempuan mandiri		✓		Kasih ingin menjadikan perempuan sebagai wanita yang melakukan sesuatu semua sendiri
2.	Terkadang kasih terlalu suka berhayal.dalam obrolan santai bersama orang tuanya,kerap kali dia berkata,suatu saat dia ingin membuat mereka hidup senang di luar surakarta.		✓		Kasih selalu berhayal di dalam dirinya dan melamun
3.	Kasih bisa dikatakan seorang anak yang keras kepala.		✓		Kasih menjadi orang yang susah di atur
4.	Anak itu penurut,periang,sekali gus misterius dalam beberapa hal.		✓		Kasih menjadi anak yang pendiam
5.	Sejak itu keinginannya untuk pergi dari surakarta mulai terpupuk.dia ingin bebas dari segala peraturan tak tertulis di desa itu,dia ingin hidup bebas,memilih jalan sesuai keinginan hatinya.		✓		Kasih ingin pergi dari desanya dan memilih jalan yang sesuai dengan keinginan hatinya Dampak perubahan sikologi tokoh
6.	Dia tetap bersihkukuh untuk menjadi salahsatu pendobrak		✓		Kasih menjadi orgng yang tetap pada pendiriannya

	kebiasaan anah perempuan di kampungnya.		
7.	Anak itu rajin beribadah dan selalu memperhatikan adik adiknya dengan baik.	✓	Dia menjadi sosok yang lemah lembut dan penyayang
8.	Keinginannya untuk meninggalkan sukaraja tak mampu ditahan lebih lama lagi.	✓	Kasih selalu membayangkan keinginannya untuk pergi meninggalkan sukaraja
9.	Saya berjanji pada abah dan emak, bahwa saya akan sukses, hingga mampu memberangkatkan mereka ketahan suci.	✓	Kasih pergi dari sukaraja untuk bekerja dan menjadi pengasuh di bandung
10	Saya suka berdekatan dengan anak anak kecil. mereka adalah mahluk tuhan yang tidak berdosa. saya suka menatap mata mereka, karna tidak ada kebohongan, apalagi kejahatan disana.	✓	Kasih menjadi wanita yang lemah lembut dan penyayang terhadap anak kecil
11	Rasa percaya diri dan keluwesan berbincang membuat asih terlihat seperti anak salah seorang pemilik rumah di komplek itu	✓	Kasih dianggap sebagai anak salah seorang pemilik rumah
12	Memang benar dia gadis yang manis, periang, dan banyak membuat orang orang di sekelilingnya berdecak kagum karna semangat bekerja.	✓	Kasih menjadi wanita yang mandiri

13	Dia hatu perempuan yang usil dan suka tertawa tanpa kejelasan.entah menertawakan yang dia lihat,entah menertawakan dirinya sendiri.	✓	Kasih sering mengusili orang orang di sekitar
14	Sebenarnya dia ingin mendapatkan pekerjaan lebih baik daripada itu.namun apa boleh buat,kota besar tak seramah itu kepadanya.	✓	Dalam diri kasih ingin bekerja di kota besar
15	Kasih adalah anak yang bebal.perkataan si mbok hanya masuk ketelinga kanan lantas keluar dari telinga kiri.	✓	Kasih menjadi anak yang bebal,yang tidak mendengarkan perkataan si mboknya
16	Sebenarnya dulu,kasih sempat merengek pada orangtuanya agar diizinkan bekerja di arab saudi.	✓	Dan pada akhirnya dia pergi kebandung dan bekerja di sana
17	Dia merasa benar,merasa tidakannya waktu itu bukan hal buruk.apapun yang tidak sesuai nurani,sebaiknya tak dilakukan	✓	Kasih bisa memilih hal yang baik dan buruk
18	Keputusan kasih untuk mengikuti kata hati ternyata berbuah buruk bagi kelangsungan hidupnya sendiri didesa sukaraja.	✓	Kehidupan kasih menjadi buruk sejak iya menolak lamaran pemuda itu

19	Sementara itu kasih benar banar tidak perduli. Sedikitpun tak dia membahas soal ini dengan kedua orang tuanya.	✓	Kasih tidak memikirkan soal lamaran dari pemuda itu
20	Dimata orang yang menjadi majikannya,juga rakan rekan sesama pekerja rumah itu,asih dimata anak anak hantu belanda sahabatku kasih orang yang baik	✓	Kasih di sukai majikan dan teman temannya

Pembahasan

Pembahasan Aspek Pembentuk Psikologi Tokoh

Data 01: Risa,2017 hal 11

“Tekadnya untuk menjadi perempuan mandiri telah membuatnya banyak berubah” (risa)

Perilaku kasih menjelaskan,dengan sifat kasih yang rajin beribadah dan perhatian bahwa menjadi perempuan mandiri bekerja sejalan dengan prinsip-prinsip kenikmatan yang bisa dipahami sebagai dorongan untuk selalu memenuhi kebutuhan dengan serta merta. Contoh bayi yang sedang lapar,dia akan menangis sejadi jadinya.

Kutipan di atas termasuk dalam EGO karena adanya keinginan pada pola pikir sadar, pra sadar dan bawah sadar.

Tokoh Kasih yang menjelaskan bahwa “Kasih” ingin menjadi perempuan mandiri dimana pola pikirnya terbentuk dari dalam diri “Kasih”.

Didalamnya terlihat bahwa seorang perempuan juga bisa melakukan sesuatu hal yang bisa mengerjakan pekerjaan laki laki.terlebih lagi dijamin seperti sekarang ini.

Data 02: orangtua kasih,2017 hal 13

“Terkadang kasih terlalu suka berkhayal.dalam obrolan santai bersama orang tuanya,kerap kali dia berkata,suatu saat dia ingin membuat mereka hidup senang di luar Surakarta” (orangtua kasih)

Kutipan di atas termasuk dalam EGO karena adanya keinginan pada pola pikir sadar, pra sadar dan bawah sadar. Menunjukkan “bahwa kasih ingin membahagiakan orang tuanya dengan keadaan dan kondisi yang kasih jalani dalam hidupnya”

Terlihat dalam suatu kesempatan kasih yg mengobrol dengan orangtuanya membicarakan soal kehidupannya agar lebih baik lagi. sehingga timbulah pemikiran itu dalam diri kasih.

Data 03: Risa, 2017 hal 14

“Kasih bisa dikatakan seorang anak yang keras kepala.” (kasih)

Kutipan di atas Termasuk dalam ID karena perilaku ini sudah ada sejak seseorang lahir. menjelaskan bahwa kasih adalah seorang yang keras kepala itu karena faktor dari kehidupan kasih yang dijalaninya.

Peneliti melihat adanya sifat keras kepala dari dalam diri kasih seperti sikap dan perilaku yang ada dalam diri kasih ini.

Data 04: Risa, 2017 hal 14

“Anak itu penurut, periang, sekaligus misterius dalam beberapa hal” (risa)

Kutipan di atas termasuk dalam ID karena perilaku ini sudah ada sejak seseorang lahir. Kasih juga termasuk anak yang penurut terhadap orangtuanya terlihat dari dia sejak kecil. Sifat periang yang dimilikinya sehingga membuat kasih berteman sama siapa aja. Dan misterius karna kasih selalu sendiri dan termenung dengan kondisi hidup yang dia jalani.

Sifat periang ini termasuk dalam sifat yang sudah ada manusia lahir dan dewasa. seiring proses berjalannya waktu menuju dewasa terlihat perubahan yg misterius dari dalam diri kasih seperti sikap dan prilakunya.

Data 05: Risa, 2017 hal 24-25

“Sejak itu keinginannya untuk pergi dari surakarta mulai terpupuk. dia ingin bebas dari segala peraturan tak tertulis di desa itu, dia ingin hidup bebas, memilih jalan sesuai keinginan hatinya segalanya tentang hati”. (Kasih)

Ingin menjadi perempuan yang mandiri dan mulai menyadari kehidupan disekitarnya serta kondisi yang dialami, terlebih lagi peraturan yang dibuat di kampungnya.

Ketika seseorang melakukan sesuatu dengan mempertimbangkan ego, artinya ada hitungan tentang untung rugi dari sebuah tindakan.

Terlihat kasih lebih memilih untung sehingga pergi ada keinginan pergi dari Surakarta karena biar terbebas dari segala peraturan dikampungnya.

Kutipan di atas termasuk dalam EGO karena adanya keinginan pada pola pikir sadar, pra sadar dan bawah sadar, terlihat bahwa kasih orang yang mandiri dan ingin hidup bebas tidak dengan peraturan yang tertulis di desanya .

Data 06: Orangtua kasih, 2017 hal 32

“Dia tetap bersikukuh untuk menjadi salahsatu pendobrak kebiasaan anak perempuan di kampungnya”

Dengan keinginan sifat kasih yg ada di dalam diri kasih terbentuk nurani yang merupakan internalisasi dari hukum dan peringatan dan ego ideal yang berasal dari pujian dan contoh contoh positif.

Kutipan di atas Termasuk dalam SUPEREGO karena berkaitan dengan lingkungan sekitar. Kutipan diatas menggambarkan kepada perempuan perempuan yang ada di desanya untuk merubah kebiasaan aneh dengan cara tidak selalu mengikuti peraturan di desanya.

Data 07: Risa, 2017 hal 32

“Anak itu rajin beribadah dan selalu memperhatikan adik adiknya dengan baik”. (risa)

Perilaku kasih menjelaskan, dengan sifat kasih yang rajin beribadah dan perhatian bahwa objek rajin beribada dan perhatian bekerja sejalan dengan prinsip-prinsip kenikmatan yang bisa dipahami sebagai dorongan untuk selalu memenuhi kebutuhan dengan serta merta. Contoh bayi yang sedang lapar, dia akan menangis sejadi jadinya.

Kutipan di atas termasuk dalam ID karena perilaku ini sudah ada sejak seseorang lahir. menjelaskan bahwa kasih orang yang taat beribadah. Kasih juga menyayangi adik adiknya karena merasa bahwa kasihlah yang mengus adik adiknya.

Data 08: Kasih, 2017 hal 35

“Keinginannya untuk meninggalkan sukaraja tak mampu ditahan lebih lama lagi”.

Ketika seseorang melakukan sesuatu dengan mempertimbangkan ego, artinya ada hitungan tentang untung rugi dari sebuah tindakan.

Terlihat dari objek keinginan untuk pergi dari Surakarta keuntungan yang berfungsi berdasarkan prinsip prinsip realitas merepresentasikan kenyataan.

Kutipan di atas termasuk dalam EGO karena adanya keinginan pada pola pikir sadar,pra sadar dan bawah sadar. menjelaskan dengan adanya peraturan didesanya yang tidak sesuai keinginannya sehingga membuat kasih merasa tertekan hidupnya.kasih juga ingin membahagiakan orangtuanya.

Data 09: Kasih, 2017 hal 37

“Saya berjanji pada abah dan emak,bahwa saya akan sukses,hingga mampu memberangkatkan mereka ketahan suci”. (Kasih)

Terlihat dari objek berjanji pada abah dan emak adanya pola pikir sadar dan prasadar yang terdapat keuntungan dipilih dari kasih. Ketika seseorang melakukan sesuatu dengan mempertimbangkan ego, artinya ada hitungan tentang untung rugi dari sebuah tindakan.

Kutipan di atas termasuk dalam EGO karena adanya keinginan pada pola pikir sadar,pra sadar dan bawah sadar. menjelaskan bahwa kasih ingin ingin hidup mandiri dengan cara bekerja dan pergi dari desanya.

Data 10: Kasih, 2017 hal 41

“Saya suka berdekatan dengan anak anak kecil.mereka adalah mahluk tuhan yang tidak berdosa.saya suka menatap mata mereka,karna tidak ada kebohongan,apalagi kejahatan disana”. (Kasih)

Prilaku kasih yang suka berdekatan dengan anak kecil menjelaskan objek adanya sifat yang bekerja sejalan dengan prinsip prinsip kenikmatan. yang bisa dipahami sebagai dorongan untuk selalu memenuhi kebutuhan dengan serta merta. Contoh bayi yang sedang lapar,dia akan menangis sejadi jadinya.

Kutipan di atas termasuk dalam ID karena perilaku ini sudah ada sejak seseorang lahir. menggambarkan kasih yang menyukai anak kecil karena sifat mereka yang apa adanya dengan kepolosannya,terlebih lagi kasih juga mempunyai adik.

Data 11:

“Rasa percaya diri dan keluwesan berbincang membuat kasih terlihat seperti anak salah seorang pemilik rumah di komplek itu”.

Kutipan di atas termasuk dalam ID karena perilaku ini sudah ada sejak seseorang lahir. menjelaskan bahwa orang – orang di sekitar meliat kasih memiliki rasa percaya diri dan gampang bergaul.

Data 12: Risa, 2017 hal 68

“Memang benar dia gadis yang manis,periang, dan banyak membuat orang orang di sekelilingnya berdecak kagum karna semangat bekerja”. (Risa)

Kutipan di atas termasuk dalam ID karena perilaku ini sudah ada sejak seseorang lahir. menggambarkan bahwa orang –orang disekitar menyukai kasih dengan terlihat bahwa kasih orang yang periang,manis dan giat bekerja.

Data 13: Risa, 2017 hal 84

“Dia hantu perempuan yang usil dan suka tertawa tanpa kejelasan.entah menertawakan yang dia lihat,entah menertawakan dirinya sendiri”. (risa)

Kutipan di atas termasuk dalam EGO karena adanya keinginan pada pola pikir sadar,pra sadar dan bawah sadar. menggambarkan kasih biarpun sudah jadi hantu sifat usilnya tidak bias hilang dan dia juga berhayal.

Data 14: Risa, 2017 hal 90

“Sebenarnya dia ingin mendapatkan pekerjaan lebih baik daripada itu.namun apa boleh buat,kota besar tak seramah itu kepadanya”. (risa)

Kutipan di atas termasuk dalam ID karena perilaku ini sudah ada sejak seseorang lahir.terlihat bahwa kasih ingin mendapatkan pekerjaan yang lebih baik lagi.

Data 15: Risa, 2017 hal 113

“Kasih adalah anak yang bebal, perkataan si mbok hanya masuk ketelinga kanan lantas keluar dari telinga kiri” (risa)

Kutipan di atas termasuk dalam EGO karena adanya keinginan pada pola pikir sadar, pra sadar dan bawah sadar. terlihat bahwa kasih tidak memperdulikan omongan dari si embok.

Data 16: Risa, 2017 hal 114

“Sebenarnya dulu, kasih sempat merengek pada orangtuanya agar diizinkan bekerja di arab Saudi” (risa)

Kutipan di atas termasuk dalam EGO karena adanya keinginan pada pola pikir sadar, pra sadar dan bawah sadar. menjelaskan bahwa orangtuanya tidak mengizinkan kasih bekerja di arab Saudi.

Data 17:

“Dia merasa benar, merasa tidakannya waktu itu bukan hal buruk. apapun yang tidak sesuai nurani, sebaiknya tak dilakukan”.

Kutipan di atas termasuk dalam ID karena perilaku ini sudah ada sejak seseorang lahir. terlihat bahwa apa yang dilakukan kasih sesuai dengan apa yang dia mau dan pikirkan.

Data 18: Orangtua kasih, 2017 hal 22

“Keputusan kasih untuk mengikuti kata hati ternyata berbuah buruk bagi kelangsungan hidupnya sendiri didesa sukaraja” (orangtuakasih)

Kutipan di atas termasuk dalam EGO karena adanya keinginan pada pola pikir sadar, pra sadar dan bawah sadar, menggambarkan apa yang dilakukan kasih dengan kata hatinya membuat keadaan memburuk.

Data 19: Risa, 2017 hal 22

“Sementara itu kasih benar banar tidak peduli. Sedikitpun tak dia membahas soal ini dengan kedua orang tuanya”. (risa)

Kutipan di atas termasuk dalam EGO karena adanya keinginan pada pola pikir sadar, pra sadar dan bawah sadar. menjelaskan kasih menyimpan masalahnya sendiri di dalam dirinya.

Data 20:

“Dimata orang yang menjadi majikannya, juga rekan rekan sesama pekerja rumah itu, serta anak anak hantu belanda sahabatku kasih Orang yang baik”

Kutipan diatas Termasuk dalam ID karena perilaku ini sudah ada sejak seseorang lahir. Kutipan di atas menjelaskan bahwa orang-orang di sekitarnya menilai kasih orang yang baik.

Pembahasan Aspek Dampak Perubahan Psikologi Tokoh

Data 01:

“Kasih ingin menjadikan perempuan sebagai wanita yang melakukan sesuatu semua sendiri”

Kutipan di atas termasuk dalam EGO karena adanya keinginan pada pola pikir sadar, pra sadar dan bawah sadar. menjelaskan bahwa perempuan juga bias menjadi mandiri tidak kalah dengan laki-laki. Dampak kemunculan dari ego tersebut berakibat memunculkan keinginan Kasih untuk menjadi perempuan sebagai wanita yang melakukan sesuatu semua sendiri

Data 02:

“Kasih selalu berhayal di dalam dirinya dan melamun”

Kutipan diatas termasuk dalam EGO karena adanya keinginan pada pola pikir sadar, pra sadar dan bawah sadar. menjelaskan terlihat bahwa kasih mempunyai masalah dan keinginan didalam dirinya. Dampak kemunculan dari ego tersebut berakibat memunculkan Kasih selalu berhayal di dalam dirinya dan melamun.

Data 03:

“Kasih menjadi orang yang susah di atur”

Kutipan diatas Termasuk dalam ID karena perilaku ini sudah ada sejak seseorang lahir. menjelaskan perubahan sikap dan sifat kasih yang keras kepala. Dampak kemunculan dari Id tersebut berakibat pada dirinya sendiri yaitu kasih menjadi orang yang susah di atur.

Data 04:

“Kasih menjadi anak yang pendiam”.

Kutipan diatas Termasuk dalam ID karena perilaku ini sudah ada sejak seseorang lahir. terlihat bahwa kasih orang yang memiliki banyak masalah sehingga terlihat menjadi anak yang pendiam. Dampak kemunculan dari Id tersebut berakibat kasih menjadi anak yang pendiam.

Data 05:

“Kasih ingin pergi dari desanya dan memilih jalan yang sesuai dengan keinginan hatinya”

Kutipan diatas termasuk dalam EGO karena adanya keinginan pada pola pikir sadar, pra sadar dan bawah sadar. menjelaskan bahwa kasih ingin menjadi orang yang mandiri serta tidak menyusahkan orang lain. Dampak kemunculan dari ego tersebut berakibat kasih ingin pergi dari desanya dan memilih jalan yang sesuai dengan keinginan hatinya.

Data 06:

“Kasih menjadi orng yang tetap pada pendiriannya”

Kutipan diatas termasuk dalam ID karena perilaku ini sudah ada sejak seseorang lahir. menggambarkan kasih sebagai orang yang keras kepala. Dampak kemunculan dari Id tersebut berakibat kasih menjadi orang yang tetap pada pendiriannya.

Data 07:

“Dia menjadi sosok yang lemah lembut dan penyayang”

Kutipan diatas Termasuk dalam ID karena perilaku ini sudah ada sejak seseorang lahir. menjelaskan terlihat kasih orang yang tidak keras kepala. Dampak kemunculan dari Id tersebut berakibat dia menjadi sosok yang lemah lembut dan penyayang.

Data 08:

“Kasih selalu membayangkan keinginannya untuk pergi meninggalkan sukaraja”

Kutipan diatas termasuk dalam EGO karena adanya keinginan pada pola pikir sadar, pra sadar dan bawah sadar. menggambarkan kasih ingin pergi hidup mandiri diluar desa sukaraja. Kasih ingin hidup mandiri dan tidak menyusahkan orang lain. Dampak kemunculan dari Ego tersebut berakibat kasih selalu membayangkan keinginannya untuk pergi meninggalkan sukaraja.

Data 09:

“Kasih pergi dari sukaraja untuk bekerja dan menjadi pengasuh di bandung”

Kutipan diatas termasuk dalam ID karena perilaku ini sudah ada sejak seseorang lahir. menjelaskan dengan keinginannya pergi dari desa sukaraja kasih bekerja menjadi seorang pengasuh seorang anak. Dampak kemunculan dari Id tersebut berakibat kasih pergi dari sukaraja untuk bekerja dan menjadi pengasuh di bandung.

Data 10:

“Kasih menjadi wanita yang lemah lembut dan penyayang terhadap anak kecil”

Kutipan diatas termasuk dalam ID karena perilaku ini sudah ada sejak seseorang lahir. menjelaskan semenjak kasih bekerja menjadi pengasuh seorang anak dan memiliki seorang adik kasih menjadi wanita yang lemah lembut dan penyayang terhadap anak kecil. Dampak kemunculan dari Id tersebut berakibat kasih menjadi wanita yang lemah lembut dan penyayang terhadap anak kecil.

Data 11:

“Kasih dianggap sebagai anak salah seorang pemilik rumah”.

Kutipan diatas termasuk dalam ID karena perilaku ini sudah ada sejak seseorang lahir. menggambarkan dengan memiliki sifat lemah lembut dan baik terhadap orang, dimata orang orang kasih dianggap seperti anak salah seorang pemilik rumah. Dampak kemunculan dari Id tersebut berakibat kasih dianggap sebagai anak salah seorang pemilik rumah.

Data 12:

“Kasih menjadi wanita yang mandiri”

Kutipan diatas termasuk dalam ID karena perilaku ini sudah ada sejak seseorang lahir. menjelaskan dengan keadaan dan kehidupannya kasih ingin membahagiakan orangtuanya dan tidak mau menyusahkan orang banyak sehingga kasih menjadi wanita yang mandiri. Dampak kemunculan dari Id tersebut berakibat kasih menjadi wanita yang mandiri.

Data 13:

“ Kasiih sering mengusili orang orang di sekitar”

Kutipan diatas termasuk dalam ID karena perilaku ini sudah ada sejak seseorang lahir. menjelaskan walaupun kasih orang yang selalu merasa kesepian, ternyata kasih sering mengusili orang orang disekitar. Dampak

kemunculan dari Id tersebut berakibat kasih sering mengusili orang-orang disekitar.

Data 14:

“Dalam diri kasih ingin bekerja di kota besar”

Kutipan diatas termasuk dalam ID karena perilaku ini sudah ada sejak seseorang lahir. menjelaskan dengan kondisi kehidupannya dan keinginan kasih membahagiakan orangtuanya didalam dirinya terlintas untuk pergi bekerja di kota besar. Dampak kemunculan dari Id tersebut berakibat dalam diri kasih ingin bekerja di kota besar.

Data 15:

“Kasih menjadi anak yang bebal,yang tidak mendengarkan perkataan si mboknya”

Kutipan diatas termasuk dalam EGO karena adanya keinginan pada pola pikir sadar,pra sadar dan bawah sadar. menjelaskan kasih seorang wanita yang sangat bebal,sehingga perkataan si mboknya tidak didengar. Dampak kemunculan dari Ego tersebut berakibat kasih menjadi anak yang bebal,yang tidak mendengarkan perkataan si mboknya.

Data 16:

“Dan pada akhirnya dia pergi kebandung dan bekerja di sana”

Kutipan diatas termasuk dalam EGO karena adanya keinginan pada pola pikir sadar,pra sadar dan bawah sadar. menjelaskan adanya keinginan dan pada akhirnya dia pergi ke bandung untuk bekerja. Dampak kemunculan dari Ego tersebut berakibat dan pada akhirnya dia pergi kebandung dan bekerja disana.

Data 17:

“Kasih bisa memilih hal yang baik dan buruk”.

Kutipan diatas termasuk dalam ID karena perilaku ini sudah ada sejak seseorang lahir. menjelaskan seiring berjalannya waktu kasih tumbuh menjadi dewasa dan dia bisa memilih hal yang baik dan buruk. Dampak kemunculan dari Id tersebut berakibat menjadikan kasih bisa memilih hal yang baik dan buruk.

Data 18:

“ Kehidupan kasih menjadi buruk sejak iya menolak lamaran pemuda itu”

Kutipan diatas termasuk dalam ID karena perilaku ini sudah ada sejak seseorang lahir. menggambarkan kehidupannya memburuk semenjak dia menolak lamaran dari seorang pemuda yang ada didesanya tersebut. Dampak kemunculan dari Id tersebut berakibat menjadikan kehidupan kasih menjadi buruk sejak iya menolak lamaran pemuda itu.

Data 19:

“ Kasih tidak memikirkan soal lamaran dari pemuda itu”.

Kutipan diatas termasuk dalam ID karena perilaku ini sudah ada sejak seseorang lahir. menjelaskan bahwa kasih tidak memperdulikan soal lamaran dari pemuda itu yang ada didesanya. Dampak kemunculan dari Id tersebut berakibat kasih tidak memikirkan soal lamaran dari pemuda itu.

Data 20:

“Kasih di sukai majikan dan teman temannya”.

Kutipan diatas termasuk dalam ID karena perilaku ini sudah ada sejak seseorang lahir. menjelaskan dengan sifat dan kepribadian kasih terhadap teman teman dan majikannya kasih menjadi disukai. Dampak kemunculan dari Id tersebut berakibat menjadikan kasih disukai majikan dan teman temannya.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang terdapat pada kajian psikologi sastra Tokoh utama dalam novel Asih karya Risa Saraswati. Maka peneliti mengambil simpulan sebagai berikut:

Aspek pembentuk psikologi pada tokoh utama pada novel Asih karya Risa Saraswati dapat dijabarkan dalam beberapa salah satunya yaitu, tekadnya untuk menjadi seorang perempuan mandiri, Kasih bisa dikatakan seorang anak yang keras kepala, Anak itu penurut, periang, sekaligus misterius dalam beberapa hal. Aspek pembentuk psikologi tokoh kasih dalam novel Asih karya Risa Saraswati ini peneliti lebih menemukan ID di dalamnya.

Adanya dampak perubahan psikologis tokoh Kasih dalam novel Asih karya Risa Saraswati. Salah satunya yaitu, kasih ingin menjadikan perempuan sebagai wanita yang melakukan sesuatu semua sendiri, kasih menjadi orang yang tetap pada pendiriannya, kasih menjadi wanita yang lemah lembut dan penyayang terhadap anak kecil. Perubahan psikologis

tokoh kasih dalam novel *Asih* karya Risa Saraswati ini dipengaruhi faktor ID yang bermain di dalamnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan di atas. Penulis memberikan saran – saran agar penelitian ini lebih baik dimasa yang akan datang. Bagi peneliti hendaknya dapat melanjutkan penelitian ini supaya memperoleh hasil yang memuaskan. Bagi para pendidik penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyampaikan pelajaran khususnya tentang sastra. Dan bagi para masyarakat hendaknya menambah ilmu pengetahuan dengan banyak membaca. Membaca Novel *Asih* karya Risa Saraswati dapat menambah pengetahuan dan wawasan akan kehidupan, dan bisa mengambil nilai – nilai yang positif yang bisa membangun kepribadian dimasa yang akan datang.

REFERENSI

Buku :

- Atar M, S. (1993). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Burhan Nurgiantoro. (2007). *Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. (Diakses pukul 10.11; 23 february 2021)
- Freud, S. (2016). *Psikoanalisis Sigmund Freud*. (K. Bertens, Ed., & K. Bertens,. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ratna, N. (2004). *Teori, Metode, dan Teknnik Pannelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Risa Saraswati. (2017). *Asih*. Jakarta: PT. Bukune Kreatif Cipta.
- Saini K.M dan Sumardjo, J. (1986). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Saraswati, E. (2003). *Sosiologi Sastra : Sebuah Pemahaman Awal*. Malang: Bayu Media.
- Suroto. (1989). *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, H. G. (1984). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, H. (2002). *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widyasari Press.
- Wellek, R. A. (1989). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia.

Zulfahnur, d. (1996). Teori Sastra. Jakarta: Depdikbud.

Internet :

<https://dosenbahasa.com/penokohan-dan-alur-novel-dalam-bahasa-indonesia> (Diakses pukul 11.23; 10 maret 2021).

<https://dosenpsikologi.com/metode-analisis-karya-dalam-psikologi> (Diakses pukul 12.35; 14 april 2021).

<https://dosenpsikologi.com/psikologi-sastra> (Diakses pukul 14.24; 2 mei 2021).